

PENGEMBANGAN MEDIA POPSCRAP BOOK UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Diana Nur Sholichah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, (sholichahdiana29@gmail.com)

Sri Hariani

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Media *Popscrap Book* merupakan media pembelajaran berupa kombinasi antara media *Pop Up* dan *Scrap Book* yang dikembangkan untuk keterampilan menulis teks eksposisi di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkan kevalidan dan kepraktisan media *Popscrap Book* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi di kelas V sekolah dasar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode *Research and Development* milik Thiagarajan Sammel and Sammel yang disebut 4-D (*four D model*). Pengumpulan data menggunakan teknik validasi dan angket. Analisis data hasil validasi materi dan media serta hasil angket respon guru dan siswa dengan teknik persentase. Hasil validasi materi dan media adalah 88% dan 87% dengan kriteria sangat valid. Hasil angket guru dan siswa adalah 90% dan 96% dengan kriteria sangat praktis. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa media valid dan praktis digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: media, *Popscrap Book*, menulis teks eksposisi

Abstract

Popscrap Book Media is a learning media which is a combination of *Pop Up* media and *Scrap Book* which was developed for exposition text writing skills in fifth grade elementary school. This study studies the validity and practicality of the *Popscrap Book* media on Indonesian subjects writing exposition text material in grade V of primary schools. The research design used was Thiagarajan Sammel and Sammel's Research and Development method called 4-D (four D models). Data collection uses validation and questionnaire techniques. Data analysis of the results of material and media validation and the results of questionnaire responses of teachers and students with percentage techniques. The results of material and media validation are 88% and 87% with very valid criteria. Teacher and student questionnaire results are 90% and 96% with very practical criteria. Based on the analysis of this data it can be concluded that the media is valid and practical used in learning to write exposition text in class V of primary schools.

Keywords: media, *Popscrap Book*, expository writing

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Keempat keterampilan berbahasa, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah siswa dapat berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis sesuai etika yang berlaku. Dari pernyataan tersebut terungkap bahwa keterampilan menulis merupakan bagian penting dalam pendidikan dan pembelajaran terutama di sekolah dasar. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit diantara empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa karena pada keterampilan menulis mengintegrasikan

banyak kemampuan berbahasa, seperti penguasaan kosa kata, ejaan, penentuan topik, tema, penyusunan kalimat, hingga penyusunan paragraf.

Terdapat tiga tahapan dalam menulis sesuai yang dikemukakan oleh Suidiana (2015: 172-175) bahwa proses menulis dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap pramenulis, perencanaan menulis, penulisan, dan perevisian. Dengan tahapan tersebut, perlahan-lahan siswa akan mampu menulis dengan baik karena pada hakikatnya, kemampuan menulis harus dilatihkan bukan diceramahkan. Meskipun keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit, tetapi kurikulum mengharuskan siswa untuk dapat menguasainya.. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan sebuah teks

yang berisi informasi dan pengetahuan yang dimuat secara singkat dan padat. Menurut Nasucha (2009: 50) teks eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Sementara permasalahan yang masih banyak ditemukan di sekolah dasar adalah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Ketika pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung, siswa mengalami kesulitan ketika menuangkan objek tulisan. Selain itu masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam menulis teks eksposisi yaitu, pada aspek struktur teks eksposisi. Menurut Tarigan (2015: 23) kegiatan menulis eksposisi menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang sulit karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru monoton sehingga siswa mengalami kebosanan. Siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Sedangkan menurut Aji (2016: 35) permasalahan utama bagi siswa dalam kegiatan menulis teks eksposisi yaitu, tidak ada objek pengamatan secara langsung. Hal tersebut membuat siswa kebingungan dalam memaparkan teks eksposisi terhadap suatu objek sehingga hasil dari menulis siswa juga rendah.

Untuk mempermudah siswa menulis teks eksposisi penggunaan media *Popscrap Book* dirasa sangat tepat. Media *Popscrap Book* merupakan kombinasi dari media *Pop up* dan *scrap*. *Pop up* adalah buku yang apabila dibuka tiap halamannya akan memunculkan gambar tiga dimensi yang timbul ke atas. Menurut Dzuanda (2011: 1) *Pop Up* adalah buku yang memiliki bagian tiga dimensi. Ketika halamannya dibuka akan memunculkan gambar yang dapat bergerak sehingga dapat memunculkan tampilan yang menarik. Sedangkan *Scrap Book* yang biasa dikenal dengan buku tempel merupakan sebuah buku yang berisi tempelan potongan – potongan kertas berisi gambar, foto, cerita, puisi, catatan dan hal lain yang disesuaikan dengan kebutuhan. Menurut Pepen (dalam Kusnia: 2018) *Scrapbook* merupakan sebuah seni menempel dan menghias foto pada media kertas. *Media Popscrap Book* dapat memberikan stimulus bagi siswa dalam proses pra-menulis. Karena, media *Popscrap Book* mampu menghadirkan gambar dalam bentuk *Pop Up* jenis *Pop Outs* yaitu salah satu jenis *pop up* yang menampilkan sebuah gambar yang keluar dari bagaian horizontal dari buku sebagai tema dari teks eksposisi yang akan ditulis, gambar seri, dan kata kunci yang disajikan dalam bentuk *scrap* sebagai informasi awal untuk bahan menulis siswa. Sementara permasalahan yang masih banyak ditemukan di sekolah dasar adalah siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Ketika pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung, siswa mengalami kesulitan ketika menuangkan objek tulisan. Selain itu

masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam menulis teks eksposisi yaitu, pada aspek struktur teks eksposisi. Menurut Tarigan (2015: 23) kegiatan menulis eksposisi menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang sulit karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru monoton sehingga siswa mengalami kebosanan. Siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan. Sedangkan menurut Aji (2016: 35) permasalahan utama bagi siswa dalam kegiatan menulis teks eksposisi yaitu, tidak ada objek pengamatan secara langsung. Hal tersebut membuat siswa kebingungan dalam memaparkan teks eksposisi terhadap suatu objek sehingga hasil dari menulis siswa juga rendah.

Untuk mempermudah siswa menulis teks eksposisi penggunaan media *Popscrap Book* dirasa sangat tepat. Media *Popscrap Book* merupakan kombinasi dari media *Pop up* dan *scrap book*. *Pop up* adalah buku yang apabila dibuka tiap halamannya akan memunculkan gambar tiga dimensi yang timbul ke atas. Menurut Dzuanda (2011: 1) *Pop Up* adalah buku yang memiliki bagian tiga dimensi. Ketika halamannya dibuka akan memunculkan gambar yang dapat bergerak sehingga dapat memunculkan tampilan yang menarik. Sedangkan *Scrap Book* yang biasa dikenal dengan buku tempel merupakan sebuah buku yang berisi tempelan potongan – potongan kertas berisi gambar, foto, cerita, puisi, catatan dan hal lain yang disesuaikan dengan kebutuhan. Menurut Pepen (dalam Kusnia: 2018) *Scrapbook* merupakan sebuah seni menempel dan menghias foto pada media kertas. *Media Popscrap Book* dapat memberikan stimulus bagi siswa dalam proses pra-menulis. Karena, media *Popscrap Book* mampu menghadirkan gambar dalam bentuk *Pop Up* jenis *Pop Outs* yaitu salah satu jenis *pop up* yang menampilkan sebuah gambar yang keluar dari bagaian horizontal dari buku sebagai tema dari teks eksposisi yang akan ditulis, gambar seri, dan kata kunci yang disajikan dalam bentuk *scrap* sebagai informasi awal untuk bahan menulis siswa.

Sesuai dengan teori Piaget, perkembangan siswa kelas V sekolah dasar ada pada tahap operasional konkret. Anak dalam penyusunan konsep berpikir didasarkan pada hal-hal konkret atau nyata. Oleh karena itu, media pembelajaran *Popscrap Book* dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa sehingga dapat mempermudah siswa untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan yaitu teks eksposisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang media *Popscrap Book* untuk pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V sekolah dasar. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian kevalidan media dan juga kepraktisan media untuk mengetahui tingkat kevalidan media dan kepraktisan media ketika digunakan.

Kemudian media dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik, praktis, dan layak digunakan. Sehingga mampu membuat siswa mudah mempelajari dan memahami pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan guru. Selain itu, juga dapat memberikan inspirasi dan masukan pada guru untuk lebih mengembangkan kreativitas dalam penggunaan media.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan. Dalam Sugiyono (2018: 407) dijelaskan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan penelitian untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini fokus pada pengembangan media pembelajaran yaitu *Popscrap Book* yang merupakan kombinasi dari media *Pop Up* dan *Scrap Book* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V sekolah dasar.

Penelitian pengembangan ini menggunakan metode *research and development* milik Thiagarajan (1974:5) yang dikenal dengan dengan model pengembangan 4D (*four-D*). Model penelitian dan pengembangan ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) penetapan (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*disseminate*). Alasan dipilihnya model 4D dalam penelitian pengembangan ini adalah karena model pengembangan ini sederhana dan tidak memerlukan waktu yang lama dalam penelitian namun efektif untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Dengan demikian penelitian model ini dapat mengembangkan media pembelajaran yang valid dan praktis dalam meningkatkan hasil, aktivitas, serta motivasi belajar menulis teks eksposisi. Namun pada penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) saja yaitu pada tahap uji coba skala kecil dikarenakan adanya wabah *coronavirus disease 2019* (Covid-19) sehingga tidak memungkinkan dilakukan uji coba skala besar.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah tahap penetapan (*define*). Tahap penetapan merupakan tahap awal untuk menetapkan susunan dan isi dari media pembelajaran yang akan dikembangkan. Penetapan ini bertujuan untuk menentukan dan menetapkan syarat – syarat pembelajaran yang akan dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran dengan cara menganalisis tujuan dan isi materi untuk dikembangkan menjadi perangkat pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan dengan lima tahapan, yaitu: analisis ujung depan (*Front-end Analisis*), analisis siswa (*Leaner Analisis*), analisis tugas (*Task Analisis*), analisis konsep (*Concept Analisis*), dan analisis tujuan pembelajaran (*Specification of Objectives*). Adapun langkah - langkahnya sebagai berikut:

Langkah yang pertama adalah Analisis ujung depan (*front-end analisis*). Pada langkah ini dilakukan analisis agar dapat menetapkan suatu masalah yang terdapat pada proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan adanya pengembangan media pembelajaran. Pada tahap ini, dilakukan analisis agar dapat menemukan masalah yang dialami dalam kegiatan pembelajaran kemudian diberikan solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Analisis yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis masalah atau kesulitan yang dialami siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap ini dilakukan observasi pada kelas V di beberapa sekolah dasar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan permasalahan bahwa di kelas V masih banyak siswa yang mengalami kesulitan menulis teks eksposisi. Hal ini dikarenakan tidak ada objek pengamatan secara langsung sehingga membuat siswa kebingungan dalam memaparkan teks eksposisi terhadap suatu objek sehingga hasil dari menulis siswa juga rendah. Analisis selanjutnya yaitu analisis kurikulum 2013 kelas V agar dapat menentukan media yang sesuai dengan kurikulum.

Langkah kedua dari tahap penetapan adalah analisis siswa (*leaner analisis*). Kegiatan ini dilakukan untuk mengkaji tingkat perkembangan kognitif siswa agar dapat menentukan media yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Penelitian akan dilakukan pada siswa kelas V yang berusia antara 10 – 12 tahun. Pada usia 10 – 12 tahun, termasuk pada tahap oprasional kongkrit. Pada tahap ini siswa sudah mampu untuk melakukan aktifitas logis tertentu tetapi hanya dalam situasi yang konkret. Artinya jika siswa dihadapkan dengan suatu masalah secara verbal tanpa adanya benda konkret maka siswa belum mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan dengan baik. berdasarkan hasil analisis siswa dilakukan pengembangan media berupa *Popscrap Book* untuk pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V sekolah dasar.

Langkah ketiga adalah analisis konsep (*concept analisis*). Analisis konsep merupakan satu langkah penting untuk memenuhi prinsip dalam membangun konsep atas materi-materi yang digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi. Analisis konsep diperlukan untuk mengidentifikasi konsep pokok yang akan disampaikan dan mengidentifikasi pengetahuan deklaratif atau prosedural pada materi yang akan dikembangkan. Dalam mendukung analisis konsep ini, analisis yang dilakukan adalah analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis bahan ajar. Berikut ini adalah analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam langkah analisis konsep:

Tabel 1. Analisis Konsep

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Menulis teks eksposisi	3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.
	4.8 Menyajikan peristiwa atau tindakan dalam bentuk teks nonfiksi.

Langkah keempat adalah analisis tugas (*task analysis*). Analisis tugas menurut Thiagarajan, dkk (1974) bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji kedalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis ini memastikan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran. Pada langkah ini dilakukan analisis tugas – tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Pada pemberian tugas ini digunakan panduan yaitu tujuan pembelajaran. sehingga tugas yang diberikan kepada siswa dapat dikerjakan oleh siswa, bermanfaat bagi siswa, dan juga dapat membantu siswa untuk memahami materi. Pada penelitian ini analisis tugas dilakukan dengan menganalisis tujuan pembelajaran yaitu menulis teks eksposisi kemudian dilakukan pemberian tugas berupa menulis teks eksposisi.

Langkah terakhir dalam tahap penetapan adalah analisis tujuan (*specification of objectives*). Sebelum menyusun bahan ajar perlu dilakukan perumusan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan agar pembelajaran mempunyai arah yang jelas sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Oleh karena itu tujuan pembelajaran ditentukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan supaya sesuai dengan konteks isi atau materi pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.8.1 Menganalisis isi teks eksposisi tentang lingkungan .	1. Melalui kegiatan membaca teks eksposisi tentang lingkungan, siswa dapat menganalisis teks eksposisi tentang lingkungan dengan baik.
	3.8.2 Menyebutkan urutan peristiwa yang	

	terdapat pada teks eksposisi tentang lingkungan .	2. Melalui kegiatan membaca teks eksposisi tentang lingkungan siswa dapat menyebutkan n urutan peristiwa yang terdapat pada teks eksposisi tentang lingkungan dengan benar.
4.8 Menyajikan peristiwa atau tindakan dalam bentuk teks nonfiksi.	4.8.1 Membuat kerangka teks eksposisi dengan bantuan media <i>Popscrap Book</i> .	
		4.8.2 Mengembangkan rangkaian peristiwa menjadi teks eksposisi dengan bantuan media <i>Popscrap Book</i> .
		4. Melalui kegiatan membuat kerangka teks eksposisi dengan menggunakan media , siswa dapat menulis teks eksposisi dengan baik.

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah tahap perencanaan (*design*). Tahap ini bertujuan untuk merancang perangkat pembelajaran. Langkah - Langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) penyusunan standar tes (*criterion-test construction*), (2) pemilihan media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (3)

pemilihan format (*format selection*), yakni mengkaji format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan, dan (4) membuat rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih. Adapun langkah - langkahnya sebagai berikut:

Langkah pertama dalam tahap perencanaan adalah Penyusunan tes acuan patokan (*constructing criterion referenced test*). Penyusunan tes acuan patokan merupakan langkah yang menghubungkan antara tahap pendefinisian (*define*) dengan tahap perancangan (*design*). Penyusunan tes acuan patokan merupakan tindakan pertama untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes acuan patokan disusun berdasarkan spesifikasi tujuan pembelajaran kemudian selanjutnya disusun kisi-kisi tes hasil belajar. Tes yang dikembangkan disesuaikan dengan jenjang kemampuan kognitif siswa. Penskoran hasil tes menggunakan panduan evaluasi yang memuat kunci dan pedoman penskoran setiap butir soal, yaitu sebagai alat evaluasi setelah implementasi kegiatan. Pada penelitian ini sebelum menyusun tes, yang terlebih dahulu dilakukan adalah membuat kisi – kisi tes menulis teks eksposisi di kelas V. Setelah kisi – kisi dibuat langkah selanjutnya adalah menyusun tes. Tes yang akan dibuat adalah pretes dan postes menulis teks eksposisi.

Langkah kedua adalah pemilihan media (*media selection*). Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi. Lebih dari itu, media dipilih untuk menyesuaikan dengan analisis konsep, analisis tugas, dan karakteristik siswa. Hal ini berguna untuk membantu siswa dalam pencapaian kompetensi dasar, artinya pemilihan media dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan bahan ajar pada pembelajaran di kelas. Pada tahap pemilihan media ini dilakukan untuk menentukan media apa yang sesuai dengan materi dan karekteristik siswa sehingga siswa menjadi lebih antusias untuk mempelajari materi yang akan dipelajari dan memudahkan siswa memahami materi yang akan dipelajari yaitu pada tema lingkungan sahabat kita. Adapun media yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca menulis teks eksposisi yaitu:

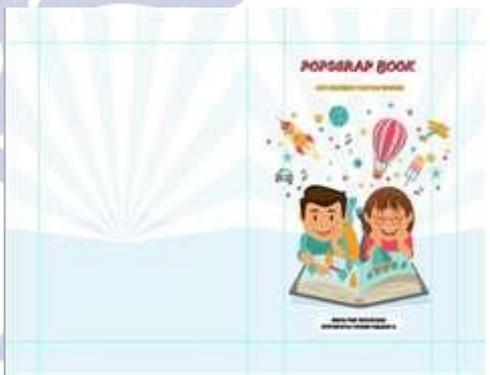
Popscrap Book, media ini bentuknya adalah sebuah buku yang terdiri dari 5 halaman. Pada tiap halaman akan terdapat gambar *Pop Up* jenis *Pop Outs* yang akan menjadi tema dari teks eksposisi yang akan ditulis siswa, kemudian terdapat rangkaian gambar yang akan menjadi bahan untuk mengembangkan tulisan siswa dan juga terdapat kata kunci untuk membantu memudahkan siswa dalam menulis teks eksposisi yang disusun dalam bentuk *Scrap*.

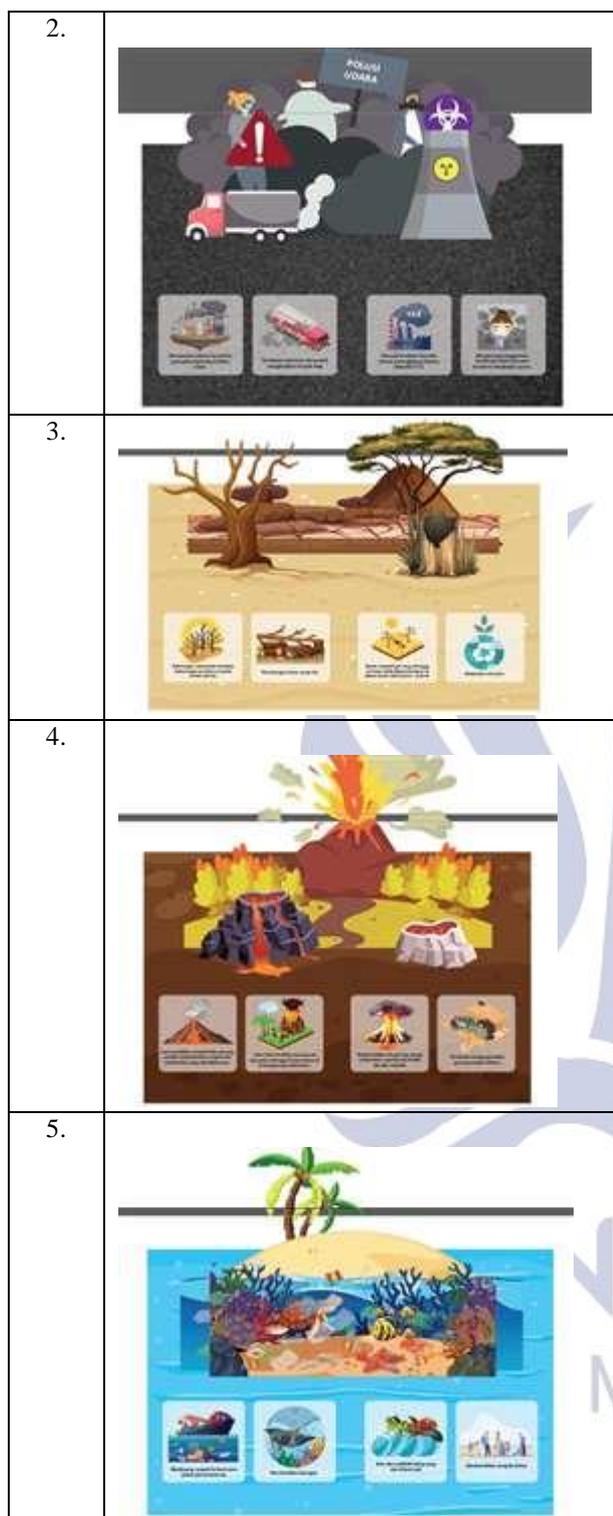
Langkah ketiga adalah pemilihan format (*format selection*). Pemilihan format dalam pengembangan

perangkat pembelajaran ini dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi pembelajaran, pemilihan strategi, pendekatan, metode pembelajaran, dan sumber belajar. Format yang dipilih dalam penelitian ini adalah format yang memenuhi kriteria menarik, memudahkan dan membantu dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pemilihan format atau bentuk penyajian pembelajaran disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan diterapkan.

Langkah terakhir pada tahap perencanaan adalah rancangan awal (*initial design*). Rancangan awal yang dimaksud adalah rancangan seluruh perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilaksanakan. Dalam tahap perancangan, juga dibuat rancangan produk (*prototype*). Sebelum tahap desain produk dilanjutkan ke tahap berikutnya desain produk perlu divalidasi. Validasi rancangan produk dilakukan oleh para ahli dari bidang studi yang sesuai. Berdasarkan hasil validasi dari para pakar ahli tersebut, terdapat kemungkinan rancangan produk masih perlu diperbaiki sesuai dengan saran validator. Berikut ini adalah rancangan produk yang telah dirancang:

Tabel 3. Rancangan Produk

Halaman	Rancangan Produk
Cover	
1.	



Langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

Langkah pertama dalam tahap pengembangan adalah validasi ahli/praktisi (*expert appraisal*). Setelah produk jadi, dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi. Kemudian produk mendapatkan masukan dari para ahli yang bertujuan untuk membuat produk lebih tepat, efektif, mudah digunakan, dan memiliki kualitas teknik yang tinggi. Adapun aspek – aspek penilaian dalam validasi media adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Asepek – aspek validasi media

Aspek	
Tampilan	Ketepatan tema dalam media <i>Popscrap Book</i> dengan KD dan indikator.
	Ketepatan gambar dalam media <i>Popscrap Book</i> dengan KD dan indicator.
	Kejelasan gambar dalam media <i>Popscrap Book</i> .
	Kesesuain ukuran gambar dalam media <i>Popscrap Book</i> .
	Kesesuaian kata kunci dengan gambar dalam media <i>Popscrap Book</i> .
	Ketepatan warna media <i>Popscrap Book</i> . dengan minat anak.
	Ketepatan tata letak <i>Pop Up</i> dan scrap pada media <i>Popscrap Book</i> .
Komposisi	Ketepatan desain media dengan materi menulis teks eksposisi.
	Ketepatan media <i>Popscrap Book</i> dengan kualitas bahan yang digunakan.
	Ketepatan bahan media <i>Popscrap Book</i> dengan tingkat keamanan.
Pengaplikasian	Ketepatan bahan media <i>Popscrap Book</i> dengan tingkat kenyamanan untuk digunakan.
	Ketepatan media <i>Popscrap Book</i> dengan tingkat kognisi anak.
	Ketepatan media <i>Popscrap Book</i> dengan kegunaan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.
	Ketepatan media <i>Popscrap Book</i> dengan tingkat kemudahan dalam penggunaan.
	Ketepatan media <i>Popscrap Book</i> dengan kemudahan untuk dibawa atau dipindahkan.

Tahap ketiga adalah pengembangan (*Develop*). Tahap ini adalah tahap untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: (1) penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi, (2) uji coba pengembangan (*developmental testing*). Tujuan pada tahap pengembangan ini untuk menghasilkan bentuk akhir media pembelajaran, perangkat pembelajaran setelah melalui revisi berdasarkan masukan para pakar ahli/praktisi, dan data hasil uji coba.

Sedangkan untuk aspek – aspek penilaian dalam validasi materi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Asepek – aspek validasi materi

Aspek	
Isi Materi	Ketepatan materi dengan indikator.
	Ketepatan materi dengan kebutuhan siswa.
	Ketepatan materi dengan tingkat kognisi siswa.
	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran.
	Ketepatan materi dengan keterampilan menulis teks eksposisi.
Penyajian materi dan bahasa	Urutan penyajian materi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa
	Penyajian gambar pada materi terlihat dengan jelas
	Bahasa yang digunakan sesuai dan mudah untuk dipahami sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Langkah kedua dari tahap pengembangan adalah uji coba pengembangan (*developmental testing*). Pada tahap ini dilakukan uji coba produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya yaitu siswa kelas V sekolah dasar berjumlah 10 siswa dan penilaian dari seorang guru kelas V terhadap media. Uji coba lapangan dilakukan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon, reaksi, komentar siswa sebagai sasaran pengguna model dan guru sebagai perantara penyampaian materi dengan menggunakan media. Selanjutnya hasil uji coba digunakan untuk memperbaiki produk.

Penelitian pengembangan media *Popscrap Book* ini menggunakan desain uji coba dengan satu tahap saja yaitu pada tahap uji coba skala kecil. Hal ini dikarenakan adanya wabah *coronavirus disease 2019* (Covid-19). Adapun subjek penelitian skala kecil ini adalah siswa kelas V sebanyak 10 siswa. Uji coba dilakukan dengan membagikan lembar angket tanggapan siswa terhadap media untuk mengetahui kepraktisan media. Selain dengan menggunakan lembar angket tanggapan siswa, untuk mengetahui kepraktisan media juga dilakukan pengisian angket tanggapan guru terhadap media. Angket ini diisi oleh seorang guru kelas V.

Jenis data yang didapat dari pengembangan media *Popscrap Book* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data pokok yang berasal dari uji

validasi dan uji kepraktisan. Selanjutnya data kualitatif merupakan data yang bersumber dari angket yang berisi masukan, kritik, saran yang disampaikan oleh ahli, siswa maupun guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi dan angket. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data hasil validasi media, validasi materi, tanggapan siswa, dan tanggapan guru pada media. Sementara itu, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi media, lembar validasi materi, lembar tanggapan siswa (angket siswa), dan lembar tanggapan guru (angket guru).

Lembar validasi digunakan untuk mengumpulkan penilaian media *Popscrap Book* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dari ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan untuk mengetahui kevalidan media sehingga dapat diketahui seberapa layak media yang akan dikembangkan. Selain itu hasil validasi juga digunakan untuk memperbaiki media sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh validator.

Kuesioner adalah rangkaian pertanyaan dengan topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu untuk memperoleh data (Yusuf, 2014: 199). Dari penjelasan diatas maka kuesioner dalam penelitian pengembangan ini diberikan siswa kelas V sekolah dasar yang berjumlah 10 siswa dan guru kelas V untuk dapat mengetahui respon siswa dan guru terhadap media.

Jika dilihat dari cara menjawabnya terdapat dua jenis kuesioner yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri sedangkan kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang sudah disediakan pilihan jawaban pada tiap pertanyaan sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban. (Arikunto, 1998: 141). Dari pengertian kedua jenis kuesioner tersebut, penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup sehingga responden yaitu guru dan siswa tinggal memilih pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data hasil validasi media dan materi, analisis data tanggapan siswa (angket siswa), dan tanggapan guru (angket guru). Analisis data hasil validasi diperoleh dari ahli media dan materi saat uji validasi. Analisis ini menggunakan skala likert yang nantinya dipersentasikan dan diinterpretasikan pada tabel persentase kriteria validitas sebagai berikut:

Tabel 6. Skala Likert

Kriteria Nilai	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (ST)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Riduwan (2013:39)

Rumus yang digunakan dalam perhitungan untuk memperoleh persentase sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 7. Tabel Kriteria Persentase Validasi

Skor Rata – rata	Kategori
0%-20%	Tidak Valid
21%-40%	Kurang Valid
41%-60%	Cukup Valid
61%-80%	Valid
81%-100%	Sangat Valid

(Sumber:Riduwan, 2013:41)

Sedangkan data tanggapan siswa dan guru dianalisis menggunakan skala guttman yang kemudian dipersentasikan dan diinterpretasikan pada tabel persentase kriteria validitas sebagai berikut:

Tabel 8. Skala Guttman

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

(Sumber:Riduwan, 2013:43)

Rumus yang digunakan dalam perhitungan untuk memperoleh persentase sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 9. Tabel Kriteria Persentase kepraktisan

Skor Rata – rata	Kategori
0%-20%	Tidak Praktis
21%-40%	Kurang Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
61%-80%	Praktis
81%-100%	Sangat Praktis

(Sumber:Riduwan, 2013:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa media pembelajaran *Pop Scrapbook* yang digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V sekolah dasar. Untuk mengetahui kevalidan media *Popscrap Book* digunakan teknik validasi media pembelajaran dan validasi materi yang dianalisis dengan menggunakan skala likert. Untuk mengetahui kepraktisan penggunaan media *Popscrap Book* digunakan teknik Angket tanggapan siswa dan angket tanggapan guru yang dianalisis dengan menggunakan skala guttman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan media yang dikembangkan yaitu *Popscrap Book* untuk pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V. Media dapat dikatakan valid harus melalui uji validasi. Validasi dilakukan ahli media dan ahli materi.

Media *Popscrap Book* ini divalidasi oleh ahli media dan memperoleh skor 65 dengan persentase 87%. Sesuai dengan tabel persentasi lebih dari 61% maka media disebut sangat baik atau sangat valid untuk digunakan sebagai pembelajaran dengan sedikit perbaikan sehingga dapat disimpulkan bahwa media *Popscrap Book* sangat layak digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas V sekolah dasar. Adapun diagram penilaian validasi media yaitu :

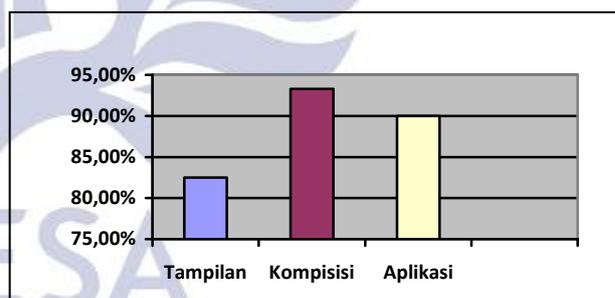
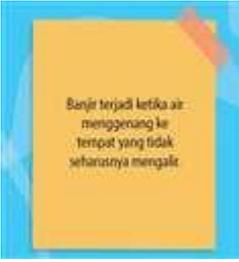


Diagram 1 Penilaian Validasi Media Hasil Revisi ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Revisi Media

	Reviw	Revisi
1.		

	<p>Pada bagian <i>scrap</i> hanya terdapat gambar seri dan kalimat bantu.</p>	 <p>Pada bagian <i>scrap</i> ditambah kata kunci pada gambar seri kemudian baru kalimat bantu. (<i>Scrap</i> bias dibuka tutup)</p>
--	---	--

Pada uji validasi materi, diperoleh total nilai dari ahli materi yaitu 44 dan berdasarkan persentase kelayakan maka diperoleh total 88%. Sesuai dengan tabel persentasi lebih dari 61% sehingga dapat dikatakan materi sangat valid atau sangat baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi materi maka dapat disimpulkan bahwa media *Popscrap Book* sangat layak dan mampu digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas V sekolah dasar. Adapun diagram penilaian validasi materi yaitu :

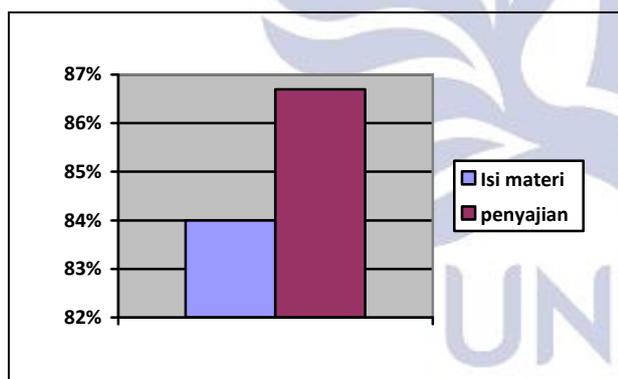


Diagram 2 Penilaian Validasi Materi

Angket siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap media. Angket siswa diberikan kepada 10 siswa kelas V. Sedangkan untuk angket guru diberikan kepada seorang guru kelas V dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap media yang dikembangkan. Adapun tabel angket respon siswa dan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Angket tanggapan Guru dan Siswa

Angket	Persentase
Angket siswa	96%
Angket guru	90%

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus maka media *Popscrap Book* melalui angket respon siswa memperoleh nilai 96% dengan kategori sangat praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Sedangkan melalui angket respon guru memperoleh nilai 90% dengan kategori sangat praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Pembahasan

Di pembahasan ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan. Adapun hasil dari pembahasan yaitu kevalidan dan kepraktisan media *Popscrap Book* untuk pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V sekolah dasar.

Menurut Sugiyono (2017:176) kevalidan merupakan langkah pertama untuk meningkatkan efektivitas proses pengumpulan data. Kevalidan dapat digunakan sebagai alat ukur agar mendapatkan data yang valid. Pada pengembangan media *Popscrap Book* ini memperoleh kevalidan media dengan persentase 87% dengan memperoleh kategori media sangat layak digunakan dengan sedikit revisi. Kategori sangat layak digunakan tersebut, diperoleh menurut Riduwan (2014) yang menyampaikan kategori kevalidan media diperoleh dengan rentan nilai (81-100)%.

Media *Popscrap Book* merupakan salah satu media dalam bentuk visual, sehingga dalam pengemasan pembuatan media harus memenuhi syarat agar dapat layak digunakan. Menurut Sadiman,dkk (2014:31) syarat untuk membuat media visual harus autentik/ nyata, ukuran sesuai kebutuhan, menumbuhkan aktivitas siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan syarat tersebut peneliti memasukkan kedalam tiga aspek penilaian dalam proses validasi media yaitu komposisi, tampilan, dan pengaplikasian.

Berdasarkan hasil penilaian dari sudut pandang validator memperoleh nilai sangat baik dapat mencerminkan bahwa media *Popscrap Book* bermanfaat bagi guru dan siswa untuk pembelajaran menulis teks eksposisi, hal ini sesuai dengan pendapat Mulyanto (2009:3) bahwa media yang baik adalah dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dialami siswa ,membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, dan menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis. Selain validasi media, peneliti juga harus melakukan proses validasi materi pada media Selain validasi media, peneliti juga harus melakukan proses validasi materi pada media. Pada proses validasi tersebut peneliti memperoleh persentase 88% dengan kategori materi sangat layak untuk digunakan dengan sedikit revisi. Menurut Riduwan (2014) kevalidan memperoleh nilai rentan (81-100)% memiliki kategori sangat valid. Penilaian validator ahli materi

menggunakan 3 aspek penilaian yaitu isi materi, penunjang proses pembelajaran dan penyajian bahasa materi. Ketiga aspek tersebut didukung dengan pendapat Widiasworo (2017:46) bahwa pemberian materi harus disesuaikan kebutuhan, tingkat pemahaman, dan dapat memudahkan dalam menerima materi. Berdasarkan hasil validasi media dan materi dapat disimpulkan bahwa media *Popscrap Book* sangat valid dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V.

Menurut Nieveen,dkk (2007) kepraktisan adalah secara realistis dapat digunakan sesuai pengaturan yang telah dirancang dan dikembangkan. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa media mampu dijalankan sesuai dengan rancangan yang sudah ditentukan. Kepraktisan dapat dilihat dari hasil angket respon siswa, karena siswa menjadi subjek dalam penggunaan media. Selain itu kepraktisan juga dapat dilihat dari hasil angket respon guru, karena guru merupakan perantara untuk menyampaikan materi dengan menggunakan media. Berdasarkan pemerolehan bahwa selama proses uji coba produk yang dilakukan kepada 10 siswa memperoleh persentase 96% dengan kategori media sangat praktis digunakan. Menurut Riduwan (2014) kepraktisan media dengan rentan nilai (81-100)% memperoleh kategori sangat praktis digunakan.

Menurut Julianto dan Darmawati (2017:54) mengatakan teori konstruksivisme adalah pengetahuan yang diperoleh berdasarkan hasil rekonstruksi sendiri sesuai dengan pengalaman yang dilaluinya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa nilai kepraktisan media mampu menunjukkan kemandirian siswa selama proses pembelajaran berlangsung karena media *Popscrap Book* ini lebih mengutamakan keaktifan peran siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa media dapat dikatakan valid karena berdasarkan hasil persentase validasi media menunjukkan sebesar 87 % lebih dari 61 % artinya sudah melebihi batas minimal kevalidan media. Sedangkan berdasarkan hasil persentase validasi materi menunjukkan sebesar 88% lebih dari 61% artinya sudah melebihi batas minimal kevalidan materi. Sehingga media dapat dikatakan sangat baik atau sangat valid dan dapat digunakan untuk pembelajaran.

Selain itu, juga dilakukan angket respon pada siswa dan guru. Pada angket terdapat beberapa poin – poin yang berhubungan dengan media. Pengisian angket dilakukan oleh 10 siswa kelas V sekolah dasar dan seorang guru kelas V. Berdasarkan hasil pengisian angket tanggapan siswa menunjukkan hasil persentase sebesar 96% lebih dari 61% sehingga menunjukkan bahwa media sangat praktis untuk digunakan. Sedangkan berdasarkan angket tanggapan guru menunjukkan hasil persentase

sebesar 90% lebih dari 61% sehingga menunjukkan bahwa media sangat praktis untuk digunakan. Selain itu kemasan media juga sudah dikemas sebaik mungkin sehingga layak digunakan pada siswa kelas V sekolah dasar.

Sedangkan untuk pelaksanaan uji coba dilakukan menggunakan responden yang berjumlah 10 siswa. Uji coba dilakukan dengan membagikan lembar tes menulis teks eksposisi berdasarkan media kepada siswa. Dari hasil tes, siswa dapat membuat kerangka teks eksposisi berdasarkan kata kunci yang terdapat pada media lalu mengembangkannya dalam bentuk teks eksposisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa gambar dalam bentuk *Pop Up* dan kata kunci yang ada pada *scrap* dapat membantu siswa untuk membuat kerangka teks eksposisi. Kerangka teks eksposisi ini yang akan dikembangkan siswa menjadi teks eksposisi seperti yang ditulis oleh Muhammad Raihan Bachtiar, dengan judul Pencemaran Udara. Berikut dilampirkan hasil teks eksposisi yang ditulis oleh Muhammad Raihan Bachtiar dengan menggunakan media:

Gambar *Popscrap Book*



Kerangka teks eksposisi:

- a. Judul:
Pencemaran Udara
- b. Fenomena:
Pencemaran udara.

- c. Penyebab:
Asap pabrik dan pengguna kendaraan bermotor yang jumlahnya banyak dan terus bertambah.
- d. Masalah:
Udara tercemar sehingga udara menjadi kotor dan mengandung CO₂ yang membuat manusia kesulitan bernapas dan menyebabkan sesak napas.
- e. Solusi:
Mengurangi faktor penyebab pencemaran udara yaitu dengan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor dan beralih menggunakan kendaraan umum.
- f. Tujuan:
Agar kualitas udara membaik sehingga manusia dapat menghirup udara bersih dan hidup sehat.
- g. Kesimpulan:
Pencemaran udara membuat kualitas udara menjadi buruk sehingga berbahaya jika dihirup manusia. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mengurangi pencemaran udara.

Pencemaran Udara

Pencemaran udara merupakan perusakan terhadap kualitas udara. Pencemaran udara dapat membahayakan kesehatan manusia. Pencemaran udara banyak terjadi di kota – kota besar.

Pencemaran udara ini bisa terjadi karena asap kendaraan bermotor dan asap pabrik. Asap kendaraan bermotor dan asap pabrik sangat kotor dan mengandung CO₂ yang membuat manusia kesulitan bernapas. Hal ini dapat mengakibatkan penyakit sesak napas.

Pencemaran udara sangat berbahaya jika dihirup oleh manusia karena udara sudah bercampur dengan zat berbahaya. Oleh karena itu harus dikurangi yaitu dengan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor atau beralih ke kendaraan umum. Dengan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor dan beralih menggunakan kendaraan umum maka akan menjadikan kualitas udara menjadi lebih baik dan manusia dapat hidup sehat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kualitas produk berupa kevalidan dan kepraktisan sehingga media *Popscrap Book* dapat digunakan untuk menulis teks eksposisi. Pengumpulan data menggunakan validasi dan angket. Teknik analisis data diperoleh dari hasil validasi ahli materi dan ahli media serta hasil angket respon guru dan siswa. Hasil validasi materi diperoleh persentase sebesar 88% dan validasi media diperoleh persentase sebesar 87% dengan kriteria sangat valid. Hasil angket guru diperoleh persentase sebesar 90% dan angket siswa diperoleh persentase sebesar 96% dengan kriteria sangat praktis.

Secara keseluruhan dapat ditegaskan bahwa dengan adanya pengembangan media *Popscrap Book* dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini terbukti bahwa media sangat valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas V. Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini berupa *Popscrap Book* sebuah buku dengan gambar dalam bentuk *Pop Up* jenis *Pop Outs* sebagai tema dari teks eksposisi yang akan ditulis, gambar seri, dan kata kunci yang disajikan dalam bentuk *scrap* sebagai informasi awal untuk bahan menulis siswa.

Saran

Adapun saran yang diberikan pada peneliti adalah sebagai berikut:

1. Media *Popscrap Book* sebuah buku dengan gambar dalam bentuk *Pop Up* jenis *Pop Outs* sebagai tema dari teks eksposisi yang akan ditulis, gambar seri, dan kata kunci yang disajikan dalam bentuk *scrap* sehingga dalam pembuatan ini dibutuhkan beberapa keahlian diantaranya ahli desain terutama grafis dan juga dibutuhkan keahlian dalam merangkai *Pop Up*.
2. Pada saat pembuatan juga harus memperhatikan kurikulum dan melihat perkembangan bahasa anak.
3. Pada saat pembuatan harus teliti dan cermat serta telaten karena membutuhkan ketelitian yang tinggi serta memakan banyak waktu.
4. Pada pengaturan tata letak antara *Pop Up* dan *scrap* perlu diperhatikan agar terlihat rapi dan tidak membingungkan.
5. Kalimat yang digunakan dalam *scrap* juga harus disesuaikan dengan perkembangan bahasa siswa, mudah dipahami dan sesuai dengan tema.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyanto. 2009. *Sistem Informasi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aji, Wisnu Nugra. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode Inquiri Syscovery Learning dan Penggunaan Media Video pada Siswa Kelas VII G SMP*. Megistra. No. 99 Th. XXVIII Maret 2016 ISSN 02159511. (Online). <http://journal.unwidha.id/index.php/magistra/article/download/681/540> [diakses tanggal 24 Februari 2017]
- Alwasilah dan Alwasilah. 2005. *Pokonya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Bluemel, N. L. & Taylor, R. H. 2012. *Pop-Up Books A Guide for Teachers and Librarians*. Santa Barbara: ABC-CLIO. <http://books.google.co.id/>. Diakses tanggal 24 Februari 2020.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2012. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djibran, Fahd. 2008. *Writing is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose
- Dzuanda. 2011. *Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatoakaca*. Jurnal Library ITS Undergraduate. <http://library.its.undergraduate.ac.id/>. Diakses 24 Februari 2020.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gie, The Liang. 2002. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hardiana, I. 2010. *Terampil Membuat 50 Kreasi Scrapbook Cantik pada Frame*. Jakarta: Gramedia.
- Harisna, B. L., & Suparman. 2018. *Analisis kebutuhan pop up book berbasis Realistic Mathematics Education (RME) untuk siswa kelas VIII SMP/MTs pada materi bangun ruang*. Prosiding sendika. 415. Retrieved from <http://e-proceedings.umpwr.ac.id/index.php/sendika/article/view/311/288>. Diakses 24 Februari 2020.
- Julianto, & Darmawati, E. 2017. *Model Pembelajaran Terintegrasi Menggunakan Pendekatan Kurikulum 2013* (-ed.). Surabaya:-.
- Kosasih. 2008 *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2013. *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Nafi'ah, SA. 2018. *Model – Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Nasucha, Rohmadi dan Wahyudi. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nieveen. N. 2007. *Formatif Evaluatif in Education Design Research*. Dalam Plomp & Nienke Nieveen (Eds). *An Introduction of Educational Design Research*. Netherland: SLO.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesias Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Priyatni, E.T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Semi. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel – variable Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanaky. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, N, Rivai, A. 2015. *Media Pengajara*. Cetakan ke-12. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudiana, dkk. 2015. *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudjana, N, Rivai, A (2015). *Media Pengajaran*. Cetakan ke-12. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tegeh, I Made, dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar Efisiensi I*. Jakarta: Rineka Cipta.

Thiagarajan, S., dkk. 1974-. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana: Indiana University. (Online), <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED090725.pdf>, diakses tanggal 28 Desember 2019.

Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tarigan. 2015. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.

Widiasmoro, E. *Starategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

